

6	Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan di sebuah berkala/jurnal pengabdian kepada masyarakat atau teknologi tepat guna, merupakan diseminasi dari luaran program kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tiap karya (Angka Kredit = 5)
----------	---

Semester genap 2020-2021



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya 60118 ☎ (031) 594 7505, 594 7840, 591 4650 Fax. (031) 593 2218
website: www.stiesiaedu.com, E-mail : stiesia@sby.dnet.net.id

SURAT KETERANGAN
No: B.081/02/LP2M/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nur Laily, M.Si.
Jabatan : Kepala LP2M STIESIA Surabaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Dewi Urip Wahyuni, Dr., S.Pd., S.E., M.M. NIDN : 0717057305
Eka Yuliati, S.E., M.Si. NIDN : 0723047301
Nur Laily, Dr., M.Si. NIDN : 0714126203
Rismawati, Dr., S.E., M.M. NIDN : 0926048201

Berdasarkan Publikasi pada *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)* Univ. Muhammadiyah Purwokerto menyatakan bahwa :

Judul Artikel : Sikap Perduli Pemerintah Terhadap Masyarakat Di Kampung Menur Melalui Pendampingan KP-KAS Surabaya

Status : **TELAH DIPUBLIKASIKAN** pada Vol. 5, No. 1, Maret 2021

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan bertanggung Jawab.

Surabaya, 15 April 2021

Kepala LP2M,

Dr. Nur Laily, M.Si



Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

e-ISSN: 2549-8347 p-ISSN: 2579-9126

Lembaga Publikasi Ilmiah dan Penerbitan (LPIP) Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan PO Box 202 Purwokerto 53182. Telp. (0281) 636751, 630463

Nomor : A4.VII/09-S.Pb/JPPM/IV/2021

Purwokerto, 3 Ramadhan 1442 H

Lampiran : -

15 April 2021 M

Hal : Penerimaan Artikel

Kepada Yth.

Dewi Urip Wahyuni

di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Terimakasih sudah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan dalam Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) dengan judul : ***"Sikap Perdul Pemerintah Terhadap Masyarakat di Kampung Menur Melalui Pendampingan KP-KAS Surabaya"***.

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk dipublikasikan di Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Volume 5 Nomor 1 Maret 2021.

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Editor in chief



Dr. apt. Pri Iswati Utami, M.Si.

Sikap Perduli Pemerintah Terhadap Masyarakat di Kampung Menur Melalui Pendampingan KP-KAS Surabaya

Government's Attentiveness Towards Menur Village's People Through Surabaya KP-KAS Assistance

¹⁾Dewi Urip Wahyuni, ²⁾Eka Yuliati, ³⁾Nur Laily, ^{4*)}Rismawati

^{1,2,3,4)}Program Studi Manajemen,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA)

Menur Pumpungan 30 Surabaya

*email: dewiuripwahyuni@stiesia.ac.id, ekayuliati@stiesia.ac.id,
nurlaily@stiesia.ac.id, rismawati@stiesia.ac.id*

DOI:

10.30595/jppm.v5i1.6879

Histori Artikel:

Diajukan:
28/02/2020

Diterima:
01/04/2021

Diterbitkan:
12/04/2021

ABSTRAK

Pada umumnya masyarakat kurang memperhatikan proses tumbuh kembang anak sehingga anak dibiarkan untuk mencari jati diri sendiri. Orang tua kurang memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan anaknya. Program KP-KAS sangat membantu para orang tua untuk memberikan kesadaran akan pentingnya nasib anak untuk di kemudian hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya pemerintah melalui program KP-KAS khususnya di kampung menur agar dapat tercipta kampung yang nyaman, aman, ramah dan peduli akan tumbuh kembang anak. Lokasi kegiatan di RT 01, RT 02, RT 03 dan RW 01 Menur Surabaya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya dukungan dari Kampung Menur untuk memberikan semangat kepada warganya terutama anak-anaknya untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di kampung dan pemasangan banner yang ada di setiap kampung yang isinya untuk selalu menghimbau para orang tua agar selalu memperhatikan nasib anaknya.

Kata kunci: Upaya Pemerintah; Sikap Perduli; KP-KAS

ABSTRACT

Generally, many people did not pay enough attention to children's development, therefore, the children were left to find their identity by themselves. Parents did not pay enough attention to their children's needs. The KP-KAS program was very helpful for parents by bringing awareness on the importance of children's future. This activity aimed to describe the government's efforts through the KP-KAS program, especially in the Menur village, in order to create a village that is comfortable, safe, friendly and cares for children's development. This activity took place in RT 01, RT 02, RT 03 and RW 01 Menur Surabaya. The result of this activity showed that there was support from Menur village for its people, especially children, to always pay attention to their children development through the village's activities as well as banners installation in every village which contents were about an invitation for parents to put more attention on their children development.

Keywords: Government's Efforts; Attentiveness; KP-KAS

PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Surabaya mulai memperhatikan nasib tumbuh kembang anak. Anak-anak adalah aset negara sehingga

nantinya diharapkan dapat menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa. Tumbuh kembang anak tergantung orang tua dan lingkungan atau kampung yang juga berperan

penting di dalam tumbuh kembang anak membentuk karakter anak (Mochklas *et al.* 2019). Pemerintah berupaya agar anak-anak mendapat kegiatan yang positif dan bermanfaat dan didukung oleh orang tuanya untuk sadar dan peduli terhadap anaknya. Rismaharini (2019) menyampaikan bahwa pemerintah membuat program agar anak-anak mendapat kegiatan yang positif di luar lingkungan sekolah mereka setiap hari. Kegiatan yang positif akan memberikan mereka dukungan atau support untuk keberhasilan dan kesuksesan mereka di masa depan.

Upaya pemerintah melalui Kampung Pendidikan–Kampung Arek Suroboyo (KP-KAS) diharapkan Pemerintah Kota Surabaya berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat kampung untuk menjadikan kampung mereka sebagai kampung Pendidikan. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk menumbuhkan kesadaran tersebut adalah menyelenggarakan Lomba KP-KAS. Lurah Menur Nurul Muzayanah dalam Radar Surabaya (2019) warga kampungnya sangat bersyukur dengan adanya program-program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota (Pemkot Surabaya) utamanya dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan. Camat Sukolilo Amalia Kurniawati mendukung program KP-KAS ini dan berharap semoga ini langkah awal untuk RW 1 meraih yang terbaik. Kampung menur tergolong kampung pratama karena baru pertama kali mengikuti lomba KP-KAS. Kampung pratama memiliki 5 (lima) karakteristik : (1) kampung belajar, (2) kampung kreatif, (3) kampung sehat, (4) kampung asuh dan (5) kampung aman.

Tujuan dari pendampingan ini adalah membantu Kampung Menur yang termasuk dalam kelurahan Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo di dalam menyusun portofolio agar mampu mengeksplorasi potensi dan keunggulan – keunggulan yang dimiliki di dalam proses tumbuh kembang anak dapat terarah sehingga nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang handal. Hal ini juga tidak terlepas dari peran orang tua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang

anaknya mengingat sekarang ini banyak hambatan yang di sebabkan oleh berkembangnya internet melalui gadget sehingga anak menjadi malas untuk belajar.

METODE

Pelaksanaan pendampingan KP-KAS di laksanakan di kampung Menur RT 01, RT 02, RT 03 dan RW 01, kecamatan Sukolilo, kelurahan Menur Pumpungan yaitu dengan mengajak warga agar peduli terhadap tumbuh kembang anak dan mengajak untuk berpartisipasi melalui :

1. Kampung belajar, yaitu kampung yang mendukung kepedulian anak untuk belajar. Kampung Menur yang ada di wilayah Kecamatan Sukolilo, Kelurahan Menur Pumpungan selalu memberi dukungan kepada warganya untuk selalu memperhatikan anak - anaknya terutama dalam hal belajar, mengingat sekarang ini anak sudah ketergantungan dengan *gadget* dan lupa belajar maka dibutuhkan peran serta para orang tua untuk selalu memantaunya dan diikuti dengan warganya yaitu ketika anak belajar orang tua harus ikut menemaninya.
2. Kampung sehat, yaitu kampung yang dapat memberikan suasana sehat, nyaman bagi lingkungan. Kampung Menur tergolong kampung yang sangat asri, di mana setiap rumah memiliki tanaman yang cukup rindang sehingga ketika orang melihat terasa ada kesejukan. Warga kampung memasang banner agar dapat dibaca oleh semua warga sekitar yaitu dengan bertulisan bebas miras, bebas narkoba, bebas jentik/ nyamuk, bebas asap rokok.
3. Kampung kreatif, yaitu kampung yang menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak agar anak dapat bermain dengan temannya. Permainan yang dilakukan yaitu dengan mengenalkan kembali permainan tradisional seperti permainan dakon, permainan monopoli, permainan tali dsb. Di era milineal ini Kampung Menur juga memberikan wadah bagi mereka untuk menggambar tembok dengan gambar yang disenangi seperti : menggambar pemandangan, menggambar tokoh pahlawan dan lain – lain.

4. Kampung asuh, yaitu kampung untuk memberi tampungan bagi anak balita yang orang tuanya bekerja. Kampung Menur mempunyai tempat untuk mengasuh anak yaitu di balai RW 01. Hal ini dilakukan untuk membantu anak – anak yang dititipkan oleh orang tuanya yang sibuk bekerja.
5. Kampung aman, yaitu kampung yang dapat menjamin keamanan bagi warga sekitar sehingga tidak ada pencurian, tamu harap lapor kalau menginap. Hal ini dilakukan agar kampung tersebut aman dari kejahatan sehingga dibutuhkan partisipasi dari semua warga agar menjadi kampung aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilakukan terhadap Kampung Menur, Kelurahan Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kampung Belajar

Program ini merupakan bentuk program di mana anak-anak belajar di rumah dengan ditemani oleh orang tuanya. Kampung belajar merupakan *kampung inspiratory* sebagai wujud kepedulian untuk meningkatkan taraf hidup. (Hasan, 2018). Bentuk kepeduliannya di mana di suatu sudut kampung dipasang banner dan diletakkan pada tempat yang dapat dibaca oleh semua orang. Program PAUD diadakan di balai RW 01. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk menemani anaknya belajar agar anaknya mempunyai semangat di dalam belajar. Indikatornya adalah sebagai berikut :

- a Jam belajar masyarakat (jam 18.00 – 19.00 WIB), yaitu diantaranya menetapkan jam yang relevan untuk waktu belajar anak (gambar 1) dan mendampingi anak belajar pada saat jam belajar (gambar 2).



Gambar 1. Banner jam belajar



Gambar 2. Pendampingan anak pada jam belajar

- b Jam pembatasan menonton TV bagi anak (maksimal pukul 18.00 WIB): Menetapkan jam bagi anak untuk beristirahat dengan tetap mempertimbangan tayangan TV yang mendidik.



Gambar 3. Televisi

- c Mendampingi anak pada saat menggunakan komputer untuk mengerjakan soal.



Gambar 4. Pendampingan anak belajar

2. Kampung sehat

Kampung sehat merupakan penerapan hidup sehat yang berbasis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan cara memberdayakan anggota keluarga, sehingga mampu mempraktekkan PHBS serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat melalui bebas asap rokok, bebas miras, lingkungan hijau dan imunisasi. Dengan adanya kampung sehat diharapkan kepada warga memiliki komitmen untuk menciptakan suatu lingkungan bebas polusi dan asri dengan banyak pepohonan, bunga serta senantiasa memperhatikan gizi anak dan kesehatan melalui bumatik dan budaya gemar cuci tangan. Hal ini didukung oleh Pusat Promkes Depkes RI, 2011 tentang perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang didasarkan pada tingkat kesadaran anggota keluarga untuk menolong dirinya sendiri serta memiliki peranan yang aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat.



Gambar 5. Bebas area merokok

3. Kampung Asuh

Kampung Asuh merupakan perwujudan kepedulian warga pada setiap anak-anak yang mampu memberikan kebebasan untuk berekspressi. Kampung asuh (TPA) yaitu

warga Kampung RW 01 mempunyai kesadaran terhadap pengasuhan anak-anak sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak-anak. Pengasuhan terhadap anak-anak ditempatkan di balai RW. Untuk terbentuknya kampung asuh di wilayah RW 01 yaitu dengan memberikan Pendidikan Keluarga (BKB, BKR). Di kampung tersebut disediakan fasilitas yang menunjang bagi anak-anak seperti arena bermain serta permainan tradisional lainnya. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (2007) mengungkapkan bahwa budaya merupakan suatu pola pengasuhan serta perilaku kepercayaan dari satu kelompok orang tertentu dari generasi ke generasi.



Gambar 6. Suasana Kampung Asuh

4. Kampung Aman

Kampung aman adalah program untuk meningkatkan keamanan dan mengoptimalkan partisipasi warga karena ini bagian dari kepentingan seluruh warga menurut RT 01, 02, dan 03 dengan memasang banner di setiap sudut agar dapat dilihat oleh semua orang. Hal ini didukung oleh pendapat Roman (dalam Coetzee, 2005) merupakan penjabaran dari *self esteem* dimana tingkat kepercayaan dari seseorang, dan apa yang terbaik bagi diri dan bagaimana melakukannya. Selanjutnya menurut Maslow (dalam Awisol, 2009), kebutuhan manusia atas rasa aman menurut Maslow terbagi menjadi dua jenis antara lain penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain.

5. Kampung Kreatif

Kampung kreatif adalah merencanakan akan membentuk kegiatan agar anak-anak di sekitarnya menjadi lebih produktif yaitu melalui kegiatan drum band yang dilakukan oleh anak-anak PAUD dan kegiatan seni yaitu seni tari, karate. Seperti yang telah dilakukan oleh warga RW 01 berkenaan dengan penyambutan HUT RI ke 78 mereka mengecat paving jalan dan dinding tembok pada rumah warga. Dengan kreativitas ini bisa di manfaatkan utk tempat spot foto. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Florida (2002) pada artikel *The Washington Monthly* menyebutkan bahwa salah satu pembentuk kota yang kreatif yaitu dengan cara adanya komunitas kreatif. Komunitas sangat diperlukan untuk membantu menguatkan serta membentuk ruang yang kreatif. Komunitas kreatif dapat dideskripsikan sebagai sekumpulan individu yang mengharapkan suatu tempat untuk dapat menerima keberagaman dan keterbukaan terhadap gagasan serta ide baru (Widiastuti, 2015). Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan peran aktif antara pelaku wisata kreatif.

SIMPULAN

Dengan adanya program pendampingan KP-KAS oleh pendamping dari STIESIA Surabaya ini mampu menambah pengetahuan dan semangat para warga untuk mempersiapkan kampung RW 01 Menur Surabaya untuk lebih memaksimalkan persiapan KP-KAS ini sehingga RW 01 Menur Surabaya menjadi Kampung Layak anak. Program ini sangat diharapkan untuk generasi ke depan yang handal, bertanggungjawab, dan berprestasi serta peduli bagi lingkungan sekitarnya dan diharapkan agar lingkungan menjadi lebih nyaman, serta dapat terhindar dari sikap buruk seperti minuman keras, narkoba, dan kekerasan terhadap anak.

Mewujudkan Kampung Layak Anak pada program pendampingan KP-KAS tersebut diberi dukungan oleh berbagai macam pihak dengan keterbatasan serta keterbukaan atas suatu permasalahan yang akan dihadapi. Upaya dalam melaksanakan kegiatan agar

dapat sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlunya dukungan dan tanggungjawab atas kegiatan dan pengawasan yang dapat mencapai suatu tujuan organisasi dengan adanya evaluasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian. Malang:UMM Press
- Hasan. (2018). Kampung Pendidikan Dalam Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Desa Yang Berkarakter dan Berdaya Saing. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 135-146.
- Mochklas, M. Z. Rusmawati. A. Santoso. R. Jannah. (2019). Pendampingan Kampung Pendidikan *Kampung'e Arek Suroboyo* (Kp Kas) Rw 03 Kelurahan Ketintang Surabaya. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2), 51-59.
- John, W. Santrock (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga
- Rismaharini, T. (2019). Walikota Surabaya, buka Lomba Kampung Pendidikan Kampung'e Arek Suroboyo. *Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Timur (Kominfo Jatim)* (28 Agustus 2019) kominfo.jatimprov.go.id
- Kemenkes, RI (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 – Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. <http://www.promosikesehatan.com> (Diakses pada tanggal 7 Desember 2013 pukul 10 WIB).
- Radar, Surabaya (2019, 30 September). Kompak Jadikan Kampung Bersih dan Sehat.
- Coetzee, M. 2005. Employee Commitment. University of Pretoria etd. <http://upetd.up.ac.za/thesis/Available/etd-0413200513064>.

Semester Gasal 2021-2022



SURAT TUGAS

Nomor: A.30b/01.6b/X/2021

Tanggal 26 Oktober 2021

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya memberikan tugas kepada,

Nama : **1. Dr. Dewi Urip Wahyuni, S.Pd., S.E., M.Pd., M.M.**
2. Winninatin Khamimah, S.E., M.Si.
3. Eka Yulianti, S.E., M.Si.

Alamat : Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya

Jabatan : Dosen

Keperluan : Call for Papers Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SNPM) 3

Tempat : Universitas Kristen Petra

Materi : Pelatihan dan Pendampingan Ecopreneurship dengan membuat Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik bagi Pengurus PKK Di Surabaya

Pelaksanaan,
Tanggal : 28 Oktober 2021

Biaya Tugas : Wakil Ketua I

Kendaraan : -

Catatan:

Selesai melaksanakan tugas mohon menyerahkan foto copy surat keterangan/sertifikat ke LP2M.

Demikian Surat Tugas ini diterbitkan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.

Tembusan Yth.:

1. Ketua Perpendiknas
2. Wakil Ketua I
3. Kepala LP2M
4. Kabag Keuangan



Pelatihan Dan Pendampingan *Ecopreneurship* Dengan Membuat Kerajinan Tangan Dari Sampah Plastik Bagi Pengurus PKK di Surabaya

Wininatin Khamimah, Dewi Urip Wahyuni, Eka Yuliati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia [STIESIA] Surabaya

Email koresponden: wininatinkhamimah@stiesia.ac.id

Disampaikan pada Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Ke-3
Universitas PETRA
Surabaya, 28 Oktober 2021

LATAR BELAKANG KEGIATAN

1. Aktivitas masyarakat makin meningkat dan jumlah penduduk makin bertambah. Dua hal ini menyebabkan peningkatan jumlah sampah, khususnya sampah plastik.
2. Sampah plastik menjadi masalah global dan persoalan kota-kota besar. Indonesia menyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah China.
3. Penduduk Indonesia menghasilkan 67 juta ton sampah tiap tahun, dan 5,4 juta ton diantaranya adalah sampah plastik.
4. Surabaya berpenduduk hampir 3 juta jiwa menghasilkan 400 ton sampah plastik per hari.

Bahaya Sampah Plastik

Bagi Lingkungan

1. Plastik terurai di tanah minimal setelah tertimbun sekitar 200 hingga 400 tahun. Plastik yang mengandung zat kimia menyebabkan tingkat kesuburan tanah menurun.
2. Banyak binatang laut mati akibat memakan sampah plastik.
3. Pembuangan sampah plastik di sungai berakibat banjir.
4. Pembakaran sampah plastik menyebabkan polusi udara.

Bagi Tubuh

1. Pembakaran sampah plastik mencemari lingkungan karena asapnya mengandung zat dioksin dan karsinogenik.
2. Kemasan plastik yang digunakan untuk membungkus makanan atau minuman panas menyebabkan pembengkakan hati.
3. Bahan kimia tambahan di dalam plastik berakibat gangguan reproduksi.

Upaya terus dilakukan untuk mengurangi sampah plastic yang melibatkan berbagai pihak.

Masih sedikit yang mampu melihat potensi sampah plastik dan akan bernilai ekonomi jika dibuat produk daur ulang.

Usaha pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik ini berdampak positif, yaitu:

1. Mengurangi sampah plastic
2. Sampah plastik yang dijual bisa menambah penghasilan keluarga.
3. Membuka lapangan kerja baru
4. Menjadi sumber finansial bagi pelaku usaha ini.



Arti Penting *Ecopreneurship*

1

Kemampuan melihat masalah menjadi peluang usaha yang sekaligus sebagai solusi masalah lingkungan adalah inti dari *ecopreneurship*. *Ecopreneurship* merupakan bagian dari *entrepreneurship* (kewirausahaan).

2

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi orang setiap hari.

3

Ecopreneurship adalah kewirausahaan yang tidak hanya memikirkan keuntungan, tetapi juga peduli pada masalah lingkungan.

4

Ecopreneur adalah wirausaha yang berwawasan lingkungan.

Ibu Sebagai *Ecopreneur*

1. Salah satu penghasil sampah terbesar adalah sektor rumah tangga.
2. Seorang ibu sangat berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga pengetahuan dan keterampilan seorang ibu sangat penting dalam pengelolaan sampah.
3. Tidak hanya memilah sampah, tetapi menjadikan sampah menjadi produk bernilai ekonomi.
4. Bermodal peduli masalah sampah dan keterampilan kaum ibu, diharapkan mampu menambah penghasilan keluarga.
5. Hal inilah yang ingin dicapai dalam *ecopreneurship*, kewirausahaan yang berwawasan lingkungan.

Melihat nilai lebih ecopreneurship ini, sebaiknya jiwa kewirausahaan yang berwawasan lingkungan dikenalkan dan ditumbuhkan di kalangan ibu rumah tangga melalui para Pengurus PKK di masing-masing RT.

PKK kependekan dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, yaitu organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia.

Karya para ibu anggota PKK ini nantinya diharapkan dapat dihimpun dan selanjutnya dapat terbentuk UMKM yang berbasis masyarakat, dalam hal ini anggota PKK.





Tujuan Kegiatan

- Memberikan penyuluhan tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya upaya pelestarian lingkungan.
- Memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual



Manfaat Kegiatan

- Penyuluhan tentang bahaya sampah plastik dan pentingnya upaya pelestarian lingkungan ini diharapkan meningkatkan kesadaran mitra sehingga mitra turut aktif dan peduli pada pelestarian lingkungan sekitar.
- Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan meningkatkan keterampilan mitra dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai jual sehingga bisa menambah penghasilan keluarga.



Metode Pelaksanaan

01

Survey pendahuluan tentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat kepada Ketua dan Sekretaris PKK RT.

02

Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Pengurus PKK secara daring.

03

Melakukan pelatihan secara tatap muka kepada para Pengurus PKK dengan mematuhi protokoler kesehatan secara ketat.

04

Melakukan pendampingan secara daring melalui media grup whatsapp (WA) dan panggilan video sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan yang telah diberikan.

Susunan Acara Kegiatan Pelatihan 4 Juli 2021

Waktu	Kegiatan Pelatihan (<i>tatap muka</i>)
08.30 – 09.30	Persiapan (tim PKM tiba di lokasi pelatihan Panitia mengingatkan peserta melalui grup WA tentang acara PKM pada jam 10.00 WIB)
09.30 – 09.55	Registrasi peserta
10.00 – 10.10	Pembukaan acara
10.10 – 10.20	Sambutan Dosen STIESIA
10.20 – 10.30	Penyampaian Materi <i>Ecopreneurship</i>
10.30 – 11.15	Praktek Membuat Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik
11.15 – 11.30	Tanya jawab
11.30 – 11.35	Doa dan Penutup

*Keterangan: Grup WA dibentuk beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan PKM.

Susunan Acara Kegiatan Pendampingan 11 Juli 2021

Waktu	Kegiatan Pendampingan (secara daring melalui <i>video call</i>)
18.00 – 18.10	Peserta diingatkan tentang acara pendampingan PKM pada jam 19.30 WIB di hari pelaksanaan kegiatan
19.15 – 19.25	Persiapan acara pendampingan PKM
19.30 – 20.20	Pendampingan Materi <i>Ecopreneurship</i>
	Pendampingan Materi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik
20.20 – 20.30	Tanya Jawab dan penutup panggilan video

*Tanya jawab melalui Grup WA bisa dilakukan kapan saja hingga Agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peserta antusias mengikuti dan bertanya tentang materi yang disampaikan. Peserta merasa mendapat banyak pengetahuan dan keterampilan membuat tudung saji dari gelas plastik bekas dan tas serbaguna dari bekas bungkus kopi.
2. Antusiasme peserta untuk mempraktekan hasil pelatihan ini ditunjukkan dengan mengumpulkan gelas plastik bekas minum para peserta setelah pelatihan.
3. Tim PKM sangat mendukung keinginan peserta ini dengan memberikan bahan-bahan untuk membuat tudung saji, seperti pita, asesoris bunga dan beberapa gelas plastik bekas.
4. Kegiatan pendampingan para peserta diberi wawasan lebih mendalam terkait pelatihan yang sudah dilakukan. Peserta juga diberi kesempatan menyampaikan harapan dan kendala yang dialami.

Masalah Yang Dihadapi Peserta Antara Lain:

1. Anggota keluarga banyak yang belum mengerti apa itu ecopreneurship sehingga kurang mendukung tindakan-tindakan yang dilakukan para peserta. Ketidaktahuan arti penting ecopreneurship ini ditunjukkan dengan membuang bungkus-bungkus plastik bekas yang sudah dikumpulkan mitra/peserta pelatihan.
2. Peserta masih belum punya cukup sampah plastik untuk membuat kerajinan tangan. Saat pendampingan ini peserta masih dalam proses mengumpulkan bungkus plastik atau kemasan plastik agar bisa membuat suatu produk kerajinan tangan.
3. Peserta masih sulit memahamkan pada anggota keluarga lainnya agar tidak membuang semua sampah plastik begitu saja.
4. Peserta yang sudah berhasil membuat produk kerajinan tangan belum berniat menjualnya karena belum percaya diri atas kualitas produknya, belum tahu bagaimana menentukan harga jualnya dan merasa tidak punya jiwa pengusaha.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi Pengurus PKK telah berjalan sesuai rencana. Kegiatan ini bermanfaat bagi para peserta, yaitu mendapat pengetahuan tentang ecopreneurship.
2. Namun peserta masih mengalami kendala dalam mempraktekkan ecopreneurship karena kurangnya dukungan dari keluarga, Hal ini karena kurangnya pengetahuan anggota keluarga lainnya tentang arti penting ecopreneurship bagi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan dan pendampingan ini dapat memberi manfaat kepada khalayak luas khususnya para peserta (Pengurus PKK).

Selanjutnya merekomendasi:

1. Perlu kesinambungan kegiatan dan evaluasi. Hal ini agar masyarakat makin meningkat kesadarannya terhadap isu-isu pelestarian lingkungan khususnya penanganan masalah sampah plastik. Di samping itu, kaum ibu juga lebih berdaya karena mempunyai keterampilan membuat kerajinan tangan yang bisa menambah penghasilan keluarga.
2. Bekerja sama dengan pihak-pihak yang kompeten dalam menerapkan ecopreneurship.
3. Mengadakan edukasi serupa kepada komunitas masyarakat lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada:

Ketua Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Indonesia
(STIESIA) Surabaya

Kepala Lembaga
Penelitian dan
Pengabdian kepada
Masyarakat (LPPM)

Bapak Rahmad Basuki,
SE, AK, (Bapak Ketua RT
08 RW 05 Kelurahan
Airlangga, Kecamatan
Gubeng Surabaya)

Ibu Sulistyowati, Ketua
Pengurus PKK RT 08 RW
05 dan seluruh peserta
yang menjadi mitra
dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Ardhani, Anggita Dwi, Yoga A. Pongtuluran dan Louis IX King, (2020), Dua Sisi Mata Uang: Kebijakan Publik dan Penanganan Sampah Plastik di Indonesia, Kementerian Sosial Politik dan Kajian Strategis BEM USD, <https://usd.ac.id>
- Echdar, Saban, (2013), Manajemen Entrepreneurship, CV. Andi Offset, Jogjakarta
- Khamimah, Wininatin (2021), Peran Ecopreneurship Dalam Mengatasi Sampah Plastik Di Surabaya (Studi Kasus Pada Asri Recycle Mojo Surabaya), JEBDEKER, Volume 1 No. 2, STIE Surakarta, <https://jurnal.stiesurakarta.ac.id/index.php/jebdeker/article/view/59>
- Masjud, Yunita Ismail, (2020), Ecopreneurship As A Solution To Environmental Problems: Implications For University Entrepreneurship Education, Journal of Environmental Science and Sustainable Development, Volume 3, Issue 1, Page 97-113,
- Potlur, Seema dan Phani B V (2019): Waste-preneurship: A model of Environmental benefit
<https://www.researchgate.net/publication/335739939>
- Schuyler, Gwyer, (1997), Merging Economic and Environmental Concerns through Ecopreneurship. Digest Number 98-8,
<https://eric.ed.gov>
- <https://jdih.surabaya.go.id> : Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Di Kota Surabaya
- <https://www.jawapos.com> : 21 Pebruari 2018: Surabaya Hasilkan Sampah Plastik 400 Ton Sehari
- <https://www.kompas.com> :6 Juni 2018: Jumlah Sampah Plastik Terus Meningkat
- <https://www.surabaya.go.id>: Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Surabaya
- <https://www.cnnindonesia.com>, 23 Pebruari 2016: Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Ke-dua Dunia





*Terima Kasih
Maturnuwun*

LET'S GO GREEN



SERTIFIKAT

No. 021-PMKL/LPPM-UKP/SNPM3/X/2021

Diberikan kepada:

Dr. Dewi Urip Wahyuni, S.Pd., SE., M.Pd., MM

sebagai

PEMAKALAH

pada Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SNPM) III dengan topik:
"Komitmen dan Keberpihakan Implementatif Program Abdimas Perguruan Tinggi
dalam Menjawab Kebutuhan Masyarakat"

Universitas Kristen Petra, 28 Oktober 2021



Kepala LPPM,

Dr. Drs. Ribut Basuki, MA.



Rektor,

Djwantoro
Hardjito

Prof. Dr. Ir. Djwantoro Hardjito, M.Eng

Digitally signed by
Djwantoro Hardjito
Location: Surabaya

Semester Genap 2021-2022



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya 60118 ☎ (031) 594 7505, 594 7840, 591 4650 Fax. 593 2218
Website : www.stiesia.ac.id E-mail : stiesia@stiesia.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: B.041/04/LP2M/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nur Laily, M.Si.
Jabatan : Kepala LP2M STIESIA Surabaya

Menyatakan bahwa:

Nama	: Wininatin Khamimah, S.E., M.Si	NIDN : 0705057001
	: Tegowati, S.E., M.M.	NIDN : 0707078706
	: Dewi Urip Wahyuni, Dr., S.Pd., S.E., M.M.	NIDN : 0717057305
	: Eka Yuliati, S.E., M.Si.	NIDN : 0723047301

Berdasarkan Publikasi pada *ABDIMAS GALUH (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Galuh* menyatakan bahwa :

Judul Artikel : Ecopreneurship Training and Assistance by Making Ecobrick for PKK Group in Gubeng District City of Surabaya

Status : **TELAH DIPUBLIKASIKAN** pada Vol. 4, No. 1, 2022

Tautan : <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimagaluh/article/view/7167>

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan bertanggung Jawab.

Surabaya, 11 April 2022

Kepala LP2M,


Dr. Nur Laily, M.Si

ECOPRENEURSHIP TRAINING AND ASSISTANCE BY MAKING ECOBRICK FOR PKK GROUP IN GUBENG DISTRICT CITY OF SURABAYA**Wininatin Khamimah*, Tegowati, Dewi Urip Wahyuni, Eka Yulianti**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

*Email: wininatinkhamimah@stiesia.ac.id

(Diterima 04-02-2022; Disetujui 25-02-2022)

ABSTRAK

Mitra adalah pengurus PKK di RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng sebanyak 12 orang. Total anggota PKK dan pengurus adalah 35 orang. Usia mitra antara 30-65 tahun, mayoritas ibu rumah tangga dan dua orang berstatus pegawai. Permasalahan mitra, yaitu: 1) Belum seluruhnya mampu menangani sampah plastik secara baik. Ini ditunjukkan dengan tidak semua anggota PKK mengumpulkan sampah plastik secara rutin. 2) Mayoritas belum mengetahui cara memanfaatkan sampah plastik menjadi produk bermanfaat. Oleh karena itu, diberikan pelatihan dan pendampingan *ecopreneurship* dengan membuat *ecobrick* dari sampah plastik. Setelah kegiatan ini mitra mengetahui dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan dan potensi ekonomi sampah plastik. Target luaran yang dicapai adalah: 1) Mitra makin memahami dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan sehingga lebih peduli menangani sampah plastik. 2) Mitra mempunyai keterampilan memanfaatkan sampah plastik menjadi *ecobrick*. Metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: a) Melakukan pelatihan secara tatap muka dengan mengundang mitra. Mitra diberi penyuluhan tentang dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan dan dilatih cara membuat *ecobrick*. b) Melakukan pendampingan secara daring melalui *whatsapp group* dan *video call* dan tatap muka. Pendampingan ini untuk mengetahui penerapan materi pelatihan dan kendala yang dihadapi peserta. Pelaksanaan kegiatan telah sesuai rencana. Peserta bersemangat membuat *ecobrick*, juga banyak bertanya tentang materi pelatihan. Selama pendampingan ditemukan bahwa beberapa peserta yang sudah membuat *ecobrick* belum berniat menjualnya karena belum tahu cara pemasarannya dan bagaimana menentukan harga jualnya. Maka dijadwalkan pelatihan dan pendampingan lanjutan tentang penentuan harga jual dan pemasaran produk daur ulang dari sampah plastik pada semester genap 2021/2022.

Kata Kunci: Ecopreneurship, Ecobrick, Sampah Plastik, Kelompok PKK

PENDAHULUAN

Surabaya berpenduduk 2.970.730 jiwa berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) pada semester kedua 2020 (<https://surabaya.liputan6.com>). Wilayah daratan Surabaya seluas 350,4 km² dan lautan seluas 190,39 km² yang terbagi menjadi 31 kecamatan dan 154 kelurahan (<https://www.surabaya.go.id>). Surabaya yang berpenduduk hampir mencapai 3 juta jiwa dan merupakan kota perdagangan dan perindustrian pasti menghadapi masalah penanganan sampah khususnya sampah plastik

Menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah plastik yaitu seluruh barang bekas atau tidak dipakai yang bahannya dihasilkan dari bahan kimia tak terbarukan (<https://jdih.surabaya.go.id>). Kumar (2011) dalam Tiara (2018) menyatakan bahwa plastik adalah salah satu makromolekul yang dibentuk melalui proses polimerisasi. Polimerisasi merupakan proses penggabungan beberapa molekul sederhana (monomer) melalui proses kimia menjadi molekul besar (makromolekul atau polimer). Plastik adalah senyawa polimer yang unsur penyusun utamanya dari karbon dan hidrogen. Dalam

pembuatan plastik, salah satu bahan baku yang sering digunakan yaitu naphta. Naphta adalah bahan yang dihasilkan dari penyulingan minyak bumi atau gas alam.

Seperti diketahui, sampah dari rumah tangga merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar setelah industri dan perdagangan. Melihat fakta ini, tentu peran ibu sangat penting dalam mengelola sampah rumah tangga karena seorang ibu adalah figur sentral dan menjadi *role model* dalam keluarga. Sangat penting melibatkan kaum ibu dalam menangani sampah plastik di Surabaya karena peran pentingnya dalam keluarga. Tetapi belum banyak kaum ibu yang memiliki kesadaran untuk mengelola sampah dengan baik karena faktor keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Demikian juga mitra pengabdian masyarakat saat ini yaitu para ibu pengurus PKK di RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng yang berjumlah 12 orang. Sedangkan total anggota PKK dan pengurus sebanyak 35 orang. Karena masih dalam kondisi pandemi Covid19 maka mitra dibatasi hanya pengurus PKK saja, yang kemudian akan membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada para anggota PKK. Mitra yang berjumlah 12 orang ini adalah kaum ibu berusia 30-65 tahun yang sebagian besar adalah murni ibu rumah tangga. Hanya dua orang yang berstatus pegawai.

Permasalahan mitra yaitu para anggota PKK belum seluruhnya mempunyai kesadaran untuk menangani sampah plastik secara baik. Ini ditunjukkan dengan tidak semua anggota PKK mengumpulkan sampah plastik secara rutin ke petugas yang sudah ditunjuk. Permasalahan mitra lainnya adalah sebagian besar mitra belum banyak mengetahui cara memanfaatkan sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat, baik untuk digunakan sendiri maupun dijual. Ini ditunjukkan dengan hanya beberapa ibu yang mampu membuat kerajinan tangan dari sampah plastik.

Setidaknya ada empat dampak positif dari usaha pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik. Pertama, mengurangi sampah plastik sehingga mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Kedua menjadi sumber penghasilan sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ketiga, membuka lapangan kerja baru yang mampu mengurangi pengangguran. Juga bisa memberdayakan kaum ibu di sekitar tempat usaha kerajinan tangan sehingga para ibu mempunyai ketrampilan dan sumber penghasilan tambahan. Keempat, menjadi sumber finansial bagi pelaku usaha ini sehingga taraf hidupnya meningkat (Khamimah, 2021).

Kejelian melihat masalah menjadi peluang usaha dan sekaligus menjadi solusi masalah lingkungan merupakan hakikat *ecopreneurship*. Upaya pengurangan sampah dan sosialisasi arti penting kewirausahaan harus terus dilakukan agar sampah tidak menjadi

permasalahan yang berdampak buruk bagi manusia dan lingkungan. Terkait hal itu, para pemangku kepentingan harus berupaya agar para *ecopreneur* baru bermunculan guna membantu mengatasi masalah sampah plastik sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat.

Pada 1990-an istilah *ecopreneurship* mulai digunakan secara luas, kemudian disebut kewirausahaan lingkungan. Gwyn Schuyler (1998) mendefinisikan *ecopreneur* adalah pengusaha yang dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya didorong faktor keuntungan, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan.

BAHAN DAN METODE

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa pandemi Covid19 ini dilakukan dengan dua cara yaitu tatap muka dan daring (dalam jaringan). Rincian kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Survey pendahuluan tentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat kepada ketua dan sekretaris PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng, Surabaya secara daring. Hal ini terkait surat permintaan sebagai nara sumber dari pengurus PKK RT.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pengurus PKK secara daring.
- c. Melakukan pelatihan sesuai permasalahan yang dihadapi para pengurus PKK secara *offline* atau tatap muka tentang *ecopreneurship*. Pelatihan dilakukan dengan mengundang para pengurus PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga. Peserta diberi penyuluhan tentang dampak negatif sampah plastik bagi lingkungan dan dilatih cara membuat *ecobrick* dengan tetap mematuhi protokoler kesehatan.
- d. Melakukan pendampingan secara *online* atau dalam jaringan (daring) melalui media *whatsapp group* dan *video call* sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan. Pendampingan dilakukan untuk mengetahui penerapan materi pelatihan dan mengetahui kendala yang dihadapi peserta. Dalam pendampingan diharapkan Tim PKM akan mendapat masukan atau umpan balik terkait pelatihan yang telah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra berpartisipasi dalam menyediakan tempat pelatihan, mengkoordinir konsumsi dan membantu mengurus administrasi terkait perijinan. Jadwal pelaksanaan kegiatan tersaji pada Tabel 1, 2, dan 3.

**Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pelatihan
Sabtu, 6 Nopember 2021**

Waktu	Kegiatan Pelatihan (Tatap Muka)	Pelaksana Kegiatan
08.00 – 09.00	- Persiapan - Panitia mengingatkan peserta melalui grup WA tentang acara PKM pada jam 09.30 WIB di hari pelaksanaan kegiatan	Panitia
09.00 – 09.25	Registrasi peserta dan dokumentasi	Mahasiswa
09.30 – 09.35	Pembukaan acara	Eka Yuliati, SE., MSi.
09.35 – 09.40	Sambutan Dosen STIESIA	Tegowati, S.E.,M.M.
09.40 – 10.00	Penyampaian Materi <i>Ecopreneurship</i>	- Dr. Dewi Urip Wahyuni, SPd., MPd. SE., MM
10.00 – 10.30	- Praktek Membuat <i>Ecobrick</i>	- Wininatin Khamimah, S.E.,M.Si.
10.30 – 10.50	- Tanya jawab	Dosen STIESIA
10.50 – 11.00	Doa dan Penutup	Panitia

Keterangan: Grup WA dibentuk beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan PKM

**Tabel 2. Susunan Acara Kegiatan Pendampingan Pertama
Sabtu, 20 Nopember 2021**

Waktu	Kegiatan Pendampingan (<i>video call</i>)	Pelaksana Kegiatan
17.00 – 18.00	Peserta diingatkan tentang acara pendampingan pada jam 19.00 WIB di hari pelaksanaan kegiatan	Panitia
18.15-18.55	Persiapan acara pendampingan	Panitia
19.00 – 19.45	- Pendampingan Materi <i>Ecopreneurship</i> - Pendampingan Materi Pembuatan <i>Ecobrick</i>	- Dr. Dewi Urip Wahyuni, SPd., MPd. SE., MM dan Eka Yuliati, SE., MSi. - Wininatin Khamimah, S.E.,M.Si. dan Tegowati, S.E.,M.M.
19.45.– 20.00	Tanya Jawab dan penutup	Dosen STIESIA

**Tabel 3: Susunan Acara Kegiatan Pendampingan Kedua
Minggu, 5 Desember 2021**

Waktu	Kegiatan Pendampingan Tatap Muka	Pelaksana Kegiatan
06.00 – 07.00	Peserta diingatkan tentang acara pendampingan pada jam 09.00 WIB di hari pelaksanaan kegiatan melalui Grup WA	Panitia
08.00-08.30	Persiapan acara pendampingan	Panitia
09.00 – 10.00	- Pendampingan Materi <i>Ecopreneurship</i> dan Pembuatan <i>Ecobrick</i> -Tanya jawab	- Wininatin Khamimah, S.E.,M.Si. - Dr. Dewi Urip Wahyuni, SPd., MPd. SE., MM - Eka Yuliati, SE., MSi. - Tegowati, S.E.,M.M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dirancang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya agar mampu berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu para pengurus PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Surabaya dalam menangani masalah pengelolaan sampah plastik rumah tangga agar bernilai ekonomis.

Permasalahan mitra pertama adalah para anggota PKK belum seluruhnya mempunyai kesadaran menangani sampah plastik secara baik. Oleh karena itu, diberikan solusi berupa penyuluhan dan pendampingan tentang *ecopreneurship* agar mitra mengetahui dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan dan potensi ekonomi sampah plastik. Permasalahan mitra kedua adalah sebagian besar mitra belum banyak mengetahui cara memanfaatkan sampah plastik menjadi produk bermanfaat, baik untuk digunakan sendiri maupun dijual. Maka diberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan dengan membuat *ecobrick* dari sampah plastik.

Beberapa hari sebelum kegiatan pelatihan tim abdimas mengumumkan melalui grup WA agar peserta membawa sampah plastik, kertas bekas, botol plastik dan tongkat kecil. Alat dan bahan ini digunakan untuk praktek membuat *ecobrick* bersama-sama (Gambar 1).



Gambar 1. Alat dan Bahan Pembuatan Ecobrick

Para ibu sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Ini ditunjukkan dengan kehadiran mereka yang tepat waktu dan semua peserta membawa alat dan bahan yang disarankan. Sebagian besar juga membawa hasil karyanya berupa tas serbaguna dari bungkus plastik bekas dan tudung saji dari gelas plastik. Dua kerajinan tangan ini merupakan hasil pelatihan tim abdimas STIESIA pada kegiatan pengabdian masyarakat periode sebelumnya,

yaitu pada 4 Juli 2021 tentang *ecopreneurship* dengan membuat *handycraft* dari sampah plastik (Gambar 2).



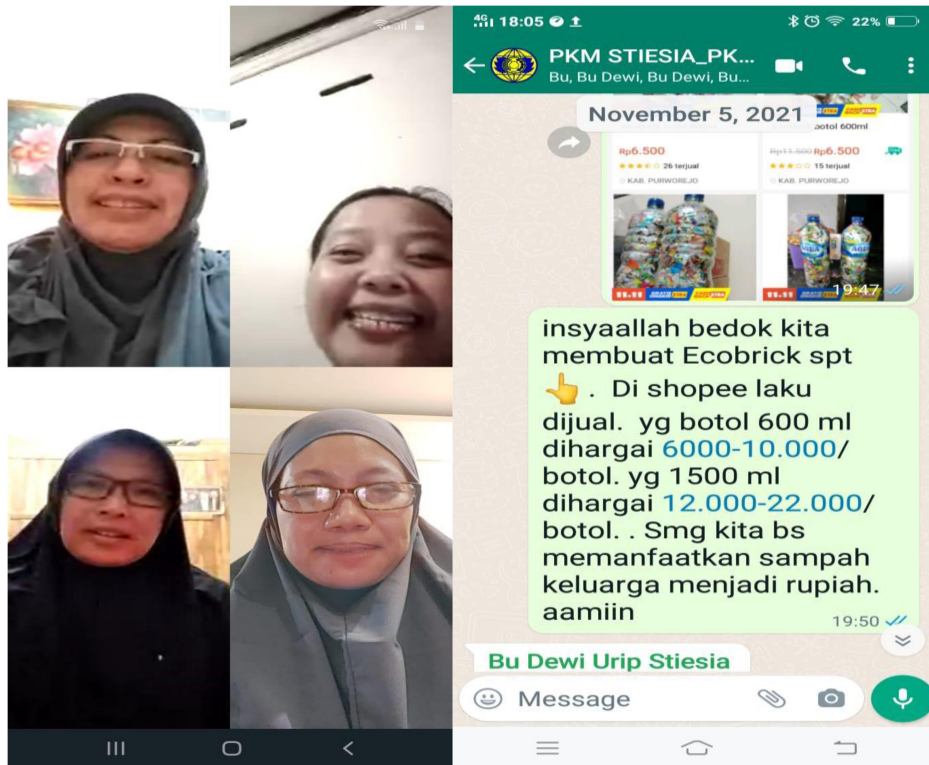
Gambar 2. Karya Kerajinan Tangan

Peserta bersemangat membuat *ecobrick* bersama-sama tim abdimas STIESIA, juga banyak bertanya tentang materi yang disampaikan. Mereka senang memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru khususnya dari materi pembuatan *ecobrick* dari sampah plastik. Peserta merasa mendapat pencerahan karena sekarang mengerti bahwa dari sampah plastik ternyata bisa bermanfaat menjadi produk *ecobrick*. Dari *ecobrick* ini bisa dibentuk menjadi kursi, meja, rak dan lain lain. Berbagai barang ini bisa digunakan sendiri maupun dijual sehingga menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga.

Sedangkan saat pendampingan yang dilakukan dua kali secara daring dan tatap muka, disampaikan wawasan lebih dalam terkait pelatihan yang sudah dilakukan. Pada kesempatan ini para peserta menyampaikan bermacam permasalahan terkait implementasi *ecopreneurship*. Kendala atau masalah yang dihadapi peserta yaitu:

- a. Sebagian besar anggota keluarga belum paham tentang *ecopreneurship*. Ini menyebabkan mereka kurang mendukung perilaku atau tindakan yang dilakukan para peserta dalam mengelola sampah plastik. Anggota keluarga membuang bungkus plastik bekas yang sudah dikumpulkan mitra/peserta pelatihan agar bisa membuat *ecobrick*. Tindakan anggota keluarga ini bukti ketidaktahuan arti penting *ecopreneurship*.
- b. Sampah plastik belum cukup untuk membuat *ecobrick*. Karena untuk membuat satu botol *ecobrick* kemasan 600 ml membutuhkan sekitar satu kantong kresek besar sampah plastik.

- c. Peserta yang sudah membuat beberapa botol *ecobrick* belum berniat menjualnya karena belum tahu cara pemasarannya dan bagaimana menentukan harga jualnya. Peserta juga merasa tidak berjiwa wirausaha.



Gambar 3. Pendampingan Melalui Media

Dari temuan masalah selama pendampingan ini, tim PkM menyampaikan beberapa solusi, yaitu:

- a) Mitra terus menerus menyampaikan pada anggota keluarga tentang arti penting pengelolaan sampah plastik secara benar mengingat bahaya sampah plastik bagi lingkungan.
- b) Menampung sampah plastik yang akan digunakan untuk *ecobrick* agak rumah tetap terjaga kerapian dan kebersihannya.
- c) Peserta terus berperilaku produktif untuk memberi contoh pada anggota keluarga terkait penanganan sampah plastik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan pada pengurus PKK RT 8 RW 5 Kelurahan Airlangga ini, berlangsung baik, Tetapi harapan agar para peserta ini menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan pada para anggota PKK lainnya belum sepenuhnya terwujud. Sebagian besar peserta tidak memperoleh transfer ilmu dan ketreampilan dari para pengurus PKK. Berangkat dari hal ini, maka tim abdimas STIESIA pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya akan

mengundang seluruh anggota PKK, tetapi dengan catatan jika pandemi Covid19 sudah berlalu.

Selama pendampingan ditemukan bahwa beberapa peserta yang sudah membuat *ecobrick* belum berniat menjualnya karena belum tahu cara pemasarannya dan bagaimana menentukan harga jualnya. Berdasarkan fakta ini, maka dijadwalkan pelatihan dan pendampingan lanjutan tentang penentuan harga jual dan pemasaran produk daur ulang dari sampah plastik pada semester genap 2021/2022. Hal ini juga sesuai harapan peserta agar Tim PkM STIESIA mengadakan lagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada anggota PKK setempat.

Materi Pelatihan

1. Cara Membuat Meja Dan Kursi *Ecobrick* dari Sampah Plastik



Gambar 4. Bahan Pembuatan Kursi dari *Ecobrick*

Bahan dan Alat:

1. Botol plastik 1.500 ml 9 buah
2. Sampah plastik
3. Kain
4. Dacron/kain perca/busa
5. Jarum dan benang jahit atau mesin jahit
6. Tongkat diameter 1cm atau sumpit
7. Gunting
8. Kawat/lakban/ tali ravia

Cara Membuat Kursi dari *Ecobrick*

1. Siapkan botol yang akan diisi serpihan plastik, harus bersih dan kering.
2. Potong sampah plastik kecil-kecil, sekitar 1 cm x 1 cm.

3. Masukkan potongan plastik ke dalam botol sedikit demi sedikit, tekan-tekan dengan tongkat sampai padat. Lakukan terus hingga botol plastik penuh. *Ecobrick* sudah terbentuk.
4. Lakukan terus hingga mendapat 9 *ecobrick* botol 1.500 ml.
5. Ambil 9 *ecobrick*, satukan dengan kawat, ikat dua kali, bagian atas dan bawah.
6. Potong kain menjadi ukuran 50 cm x 50 cm sebanyak 2 helai. Jahit, sisakan lobang sekitar 4cm.
7. Potong kain 2 cm x 40 sebanyak 4 helai. Masing-masing dijahit. Bisa juga menggunakan pita.
8. Kaitkan 4 tali/pita tadi ke 4 sudut kain di atas.
9. Isi kain dengan dacron sampai penuh.
10. Ikatkan bantal dacron ke kursi *ecobrick*. Kursi siap digunakan.



Gambar 5. Kursi dari *Ecobrick*

2. Meja Laptop dari *ecobrick*:

Bahan dan Alat:

1. Botol plastik 600 ml 8 buah
2. Sampah plastik
3. Kardus kaku/papan dada

4. Kertas kado
5. Kawat/lakban/tali ravia
6. Tongkat diameter 1 cm
7. Shooter glue atau lem perekat lainnya)
8. Gunting

Cara Membuat:

1. Siapkan 8 botol 600 ml. Buat *ecobrick* seperti cara di atas.
2. Ambil 4 *ecobrick*, jejer empat, satukan dengan kawat, ikat bagian tengah. Lakukan hal yang sama pada empat botol lainnya. Seperti gambar di bawah.
3. Rekatkan 2 kardus atau bisa juga menggunakan papan dada untuk meja. Bungkus dengan kertas kado, seperti gambar di atas.
4. Lem semua tutup botol. Pasang kardus atau papan dada di atas tutup botol *ecobrick*. Meja laptop siap digunakan.



Gambar 6. Meja Laptop dari *Ecobrick*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi pengurus PKK telah dilaksanakan sesuai rencana. Kegiatan ini bermanfaat bagi para peserta dengan mendapat pengetahuan tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan keterampilan pemanfaatan sampah plastik menjadi *ecobrick* yang bernilai jual.

Tetapi sebagian besar peserta menghadapi kendala dalam menerapkan *ecopreneurship*, yaitu kurang didukung anggota keluarga, Hal ini karena pengetahuan

anggota keluarga tentang arti penting *ecopreneurship* bagi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih rendah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat kepada khalayak luas khususnya para peserta (Pengurus PKK), maka selanjutnya menyarankan:

1. Perlu kesinambungan kegiatan dan evaluasi atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sebab dalam kegiatan ini ditemukan beberapa permasalahan yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan seperti ini, Ini dimaksudkan agar masyarakat meningkat kesadarannya terhadap pelestarian lingkungan khususnya penanganan masalah sampah plastik. Di samping itu, para ibu diharapkan lebih berdaya dengan memiliki keterampilan membuat *ecobrick* yang bisa menambah penghasilan keluarga.
2. Bekerja sama dengan pihak-pihak berkompeten dalam menerapkan *ecopreneurship*.
3. Mengadakan edukasi serupa kepada komunitas masyarakat lain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriastuti, Bella Tri, Arifin dan Laili Fitria, (2019), Potensi Ecobrick Dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga Di Kecamatan Pontianak Barat, *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, Vol. 07, No.2, 2019, 055-063.
- Khamimah, Wininatin (Juni 2021), Peran Ecopreneurship Dalam Mengatasi Sampah Plastik Di Surabaya (Studi Kasus Pada Asri Recycle Mojo Surabaya), *JEBDEKER, Volume 1 No. 2, STIE Surakarta*.
- Lubis, Ratna Lindawati, (2015): The Triple Drivers Of Ecopreneurial Action For Taking The Recycling Habits To The Next Level: A Case Of Bandung City, Indonesia, *International Journal of Multidisciplinary Thought*, 05(02):17–48.
- Schuyler, Gwyer, (1997), *Merging Economic and Environmental Concerns through Ecopreneurship*. Digest Number 98-8, <https://eric.ed.gov>
- Tiara, Diana Rizqi, Iswanto Dan Adib Suyanto, (2018), *Pengaruh Model Tempat Sampah Pencacah Plastik Terhadap Penurunan Volume Dan Peningkatan Nilai Ekonomi Sampah*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1083>
- <https://surabaya.liputan6.com>, 27 Mei 2021: *Benarkah Ada Penyusutan Jumlah Penduduk di Surabaya? Diakses pada 4 Oktober 2021*.
- <https://suara.com>, 15 September 2021: *Indonesia Hasilkan 8 Juta Ton Sampah Plastik Tiap Tahun, Hanya 3 juta yang Bisa Diolah* . Diakses pada 4 Oktober 2021.
- <https://jdih.surabaya.go.id> : *Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Di Kota Surabaya*
- <https://www.surabaya.go.id>: Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Surabaya



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya 60118 ☎ (031) 594 7505, 594 7840, 591 4650 Fax. 593 2218
Website : www.stiesia.ac.id E-mail : stiesia@stiesia.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: B.041/04/LP2M/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nur Laily, M.Si.
Jabatan : Kepala LP2M STIESIA Surabaya

Menyatakan bahwa:

Nama	: Wininatin Khamimah, S.E., M.Si	NIDN : 0705057001
	: Tegowati, S.E., M.M.	NIDN : 0707078706
	: Dewi Urip Wahyuni, Dr., S.Pd., S.E., M.M.	NIDN : 0717057305
	: Eka Yuliati, S.E., M.Si.	NIDN : 0723047301

Berdasarkan Publikasi pada *ABDIMAS GALUH (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Galuh* menyatakan bahwa :

Judul Artikel : Ecopreneurship Training and Assistance by Making Ecobrick for PKK Group in Gubeng District City of Surabaya

Status : **TELAH DIPUBLIKASIKAN** pada Vol. 4, No. 1, 2022

Tautan : <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimagaluh/article/view/7167>

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan bertanggung Jawab.

Surabaya, 11 April 2022

Kepala LP2M,


Dr. Nur Laily, M.Si

Semester Genap 2022-2023



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jalan Menur Pimpungan 30 Surabaya 60118 ☎ (031) 594 7505, 594 7840, 591 4650 Fax. 593 2218
Website : www.stiesia.ac.id E-mail : stiesia@stiesia.ac.id

SURAT KETERANGAN
No: B.123/04/LP2M/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nur Laily, M.Si.
Jabatan : Kepala LP2M STIESIA Surabaya

Menyatakan bahwa:

Nama : Wininatin Khamimah, S.E., M.Si	NIDN: 0705057001
Dr. Dewi Urip W, S.Pd.,S.E., M.M	NIDN: 0717057305
Eka Yuliati, S.E., M.Si	NIDN: 0723047301
Tegowati, S.E., M.M	NIDN: 0707078706

Berdasarkan Publikasi pada *Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat* menyatakan bahwa :

Judul Artikel : Pelatihan dan Pendampingan Penetapan Harga Jual Pada Pemasaran Produk Daur Ulang Sampah Plastik Bagi Kelompok PKK Group

Status : **TELAH DIPUBLIKASIKAN** pada Vol 3 No 1

Tautan : <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/Mujtama>

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan bertanggung Jawab.

Surabaya, 8 Mei 2023
Kepala LP2M,



Dr. Nur Laily, M.Si

Training and Assistance in Determination of Selling Price in the Marketing of Plastic Waste Products for The PKK Group

Pelatihan dan Pendampingan Penetapan Harga Jual pada Pemasaran Produk Daur Ulang Sampah Plastik bagi Kelompok PKK

Wininatin Khamimah¹, Dewi Urip Wahyuni*², Eka Yuliati³, Tegowati⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

E-mail: ¹dewiuripwahyuni@stiesia.ac.id*¹, wininatinkhamimah@stiesia.ac.id², ekayuliati@stiesia.ac.id³, tegowati@stiesia.ac.id⁴

Abstrack, *The partner of our group is the PKK RT 08 RW 05 Airlangga Village, Gubeng Subdistrict, with a total of 25 people, aged 30-65 years, most of whom are pure housewives and seven people with employee status. The problem is that they don't know how to set the selling price of the recycled plastic waste products they have made. This is proven by the absence of PKK members who dare to sell their handicraft products. The products produced are in the form of bags, hoods and ecobricks. Second, they don't know how to market their products so there are no partners who dare to sell their products. Meanwhile, they make crafts only for their own use. Then, solutions are provided in the form of training, assistance in setting selling prices and product marketing so that partners know how to set selling prices and market their products. The output target achieved is that the partner knows how to set the selling price of the appropriate product so that he is able to compete in the market and knows how to market his product so that he has the courage to sell to consumers. The methods of implementing the activities are: a. Conducting face-to-face training by inviting partners to be given training on selling price setting and product marketing while still adhering to health protocols. b. Providing online assistance through whatsapp group media and video calls. This assistance is to find out the application of training materials and find out the obstacles faced by participants. Conduct face-to-face training by inviting partners to be given training on selling price setting and product marketing while adhering to health protocols. b. Providing online assistance through whatsapp group media and video calls. This assistance is to find out the application of training materials and find out the obstacles faced by participants. Conduct face-to-face training by inviting partners to be given training on selling price setting and product marketing while adhering to health protocols. b. Providing online assistance through whatsapp group media and video calls. This assistance is to find out the application of training materials and find out the obstacles faced by participants.*

Keywords: Training, Mentoring, Marketing

Abstrak, *Mitra dari kelompok kita adalah ibu PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng yang berjumlah 25 orang, dengan usia 30 – 65 tahun yang sebagian besar murni ibu rumah tangga dan tujuh orang berstatus pegawai. Permasalahan yaitu belum mengetahui cara menetapkan harga jual produk daur ulang sampah plastik yang sudah dibuatnya. Hal ini dibuktikan belum ada anggota PKK yang berani menjual produk kerajinan tangannya. Produk yang dihasilkan berupa tas, tudung saji dan ecobrick. Ke dua, belum mengetahui cara memasarkan produknya sehingga belum ada mitra yang berani menjual produknya. Sementara, mereka membuat kerajinan tangan hanya untuk digunakan sendiri. Kemudian, diberikan solusi berupa pelatihan, pendampingan penetapan harga jual dan pemasaran produk agar mitra mengetahui bagaimana menetapkan harga jual dan memasarkan produknya. Target luaran yang dicapai adalah mitra mengetahui cara menetapkan harga jual produk yang sesuai sehingga mampu bersaing di pasar dan mengetahui kiat-kiat memasarkan produknya sehingga berani menjual kepada konsumen. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu: a. Melakukan pelatihan secara tatap muka dengan mengundang mitra dengan diberi pelatihan tentang penetapan harga jual dan pemasaran produk dengan tetap mematuhi protokoler kesehatan. b. Melakukan pendampingan secara daring melalui media whatsapp group dan video call. Pendampingan ini untuk mengetahui penerapan materi pelatihan dan mengetahui kendala yang dihadapi peserta.*

Kata kunci: Pelatihan, Pendampingan, Pemasaran

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Surabaya sebanyak 2.970.730 jiwa berdasarkan Data Kependudukan Bersih (DKB) pada semester kedua 2020 (<https://surabaya.liputan6.com>). Di Surabaya ada 31 kecamatan dan 154 kelurahan.

Dalam kondisi geografis menyebutkan, bahwa wilayah daratan Surabaya seluas 350,4 km² dan lautan seluas 190,39 km². (<https://www.surabaya.go.id>). Surabaya yang berpenduduk hampir mencapai 3 juta jiwa dan menjadi kota perdagangan dan perindustrian pasti menghadapi masalah penanganan sampah khususnya sampah plastik. Sampah plastik masih menjadi masalah besar dan menjadi ancaman bagi lingkungan. Berdasarkan data Lembaga Kajian Ekologi dan Konservasi Lahan Basah, setiap tahun ada 8 juta ton sampah plastik se Indonesia khususnya Pulau Jawa. Dari jumlah ini, 3 juta ton bisa di olah dan 5 ton tidak terkelola. Ada yang dibuang, ditimbun, dibakar dan 2,6 juta ton dibuang ke aliran sungai (<https://suara.com>).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014. Sampah plastik yaitu seluruh barang bekas atau tidak dipakai yang bahannya dihasilkan dari bahan kimia tak terbarukan (<https://jdih.surabaya.go.id>). Tiara dalam wininanti (2021) menyatakan bahwa plastik adalah salah satu makromolekul yang dibentuk melalui proses polimerisasi. Polimerisasi merupakan proses penggabungan beberapa molekul sederhana (monomer) melalui proses kimia menjadi molekul besar (makromolekul atau polimer). Plastik merupakan senyawa polimer yang unsur penyusun utamanya dari karbon dan hidrogen. Dalam pembuatan plastik, salah satu bahan baku yang sering digunakan yaitu naphta. Naphta adalah bahan yang dihasilkan dari penyulingan minyak bumi atau gas alam.

Fenomena yang terjadi Pemerintah tentu sulit bergerak sendiri dalam mengatasi sampah plastik, untuk itu harus melibatkan beberapa pihak, seperti kalangan akademisi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan masyarakat. Seperti diketahui, sampah dari rumah tangga merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar setelah industri dan perdagangan. Melihat fakta ini, tentu peran ibu sangat penting dalam mengelola sampah rumah tangga karena seorang ibu adalah figur sentral dan menjadi *role model* dalam keluarga. Sangat penting melibatkan kaum ibu dalam menangani sampah plastik di Surabaya karena peran pentingnya dalam keluarga. Kaum ibu yang sudah memiliki kesadaran mengelola sampah dengan baik harus terus dibina agar mampu memanfaatkan potensi ekonomi sampah plastik. Demikian juga mitra pengabdian masyarakat saat ini adalah para ibu Kelompok PKK di RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng yang berjumlah 25 orang. Mitra adalah kaum ibu berusia 30 – 65 tahun yang sebagian besar adalah murni ibu rumah tangga, tujuh orang berstatus pegawai.

Berdasarkan survei, mitra selama ini mengumpulkan botol, gelas plastik dan kardus dua pekan sekali ke petugas yang ditunjuk di lingkungan PKK RT. Kemudian dijual ke pengepul barang bekas. Kondisi ini telah berlangsung sekitar 10 tahun. Sudah pernah dilakukan pelatihan memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan tangan dan *ecobrick*. Pengetahuan dan keterampilan mitra bertambah dalam pemanfaatan sampah plastik yang lebih inovatif setelah diadakan pelatihan. Beberapa mitra pun sudah berhasil membuat beberapa produk daur ulang sampah plastik tetapi hanya sebatas untuk digunakan sendiri. Karena mitra belum tahu bagaimana menetapkan harga jualnya dan cara memasarkan produknya. Sehingga perlu diberi pelatihan dan pendampingan lagi agar mereka mengetahui penetapan harga jual dan memasarkan produk daur ulang sampah plastik.

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang

diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Assauri dalam Aprileny & Andriani, (2018) harga merupakan beban atau nilai bagi konsumen, yang didapatkan dengan memperoleh dan menggunakan suatu produk, termasuk biaya keuangan dari konsumsi, di samping biaya sosial yang bukan keuangan, seperti dalam bentuk waktu, upaya, psikis, risiko dan prestise atau gengsi sosial. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi diferensiasi barang dalam pemasaran. Sari (2018) dalam menentukan harga jual, perusahaan hanya melakukan perhitungan harga jual berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya kotak kardus, biaya plastik, biaya bahan bakar gas, dan biaya administrasi & umum) serta menentukan harga jual agar perusahaan dapat menutup biaya per unit dengan menambahkan persentase (laba yang diharapkan) per unit. Penetapan harga jual perlu dihitung secara cermat, selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan maupun pasar. Penetapan harga jual jika terlalu rendah akan merugikan pengusaha, tetapi jika penetapan harga jual terlalu tinggi maka konsumen akan pindah ke produk pesaing yang memberikan harga lebih murah dengan kualitas barang relatif sama. Itulah peran penting harga. Karena harga pada dasarnya merupakan alat untuk mengkomunikasikan nilai produk kepada konsumen.

Penetapan harga jual produk daur ulang sampah plastik bisa menggunakan salah satu dari tiga metode di atas atau menggunakan ketiganya sekaligus. Agar harga jualnya mampu bersaing di pasaran mengingat harga merupakan salah satu unsur dalam *marketing mix* (bauran pemasaran). Kotler dan Susanto (2002) dalam Saragih, (2015) pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan dari perwujudan pemberian harga, promosi dan distribusi dari barang-barang, jasa dan gagasan untuk menciptakan pertukaran dengan kelompok sasaran yang memenuhi tujuan pelanggan dan organisasi. Pemasaran merupakan upaya produsen untuk mengenalkan dan merayu konsumen agar berminat membeli produknya.

Penetapan harga jual merupakan hal yang utama yang harus dilakukan oleh pemilik usaha. Hal ini dikarenakan harga jual merupakan hal yang bisa mempengaruhi berbagai aspek dalam bisnis. Oleh karena itu, pemilik usaha perlu mengetahui cara menentukan harga jual. Dari penentuan harga jual ini akan bisa berlanjut dalam penentuan banyak hal, mulai dari *cash flow*, profit, hingga biaya yang ditanggung oleh bisnis. Selanjutnya harga jual juga akan berdampak pada konsumen. Price sensitivity merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan harga jual. Saat ini konsumen memiliki banyak informasi terkait produk atau jasa yang akan digunakannya dan mereka menginginkan manfaat maksimal atas uang serta waktu yang mereka keluarkan. Berdasarkan hal tersebut, muncullah suatu studi yang menunjukkan bahwa selisih sedikit saja pada harga jual dapat meningkatkan atau menurunkan profit sekitar 20%-50%. Sehingga, kita perlu mempunyai strategi penentuan harga dan menghitungnya dengan cepat.

Maka dari itu, pemilik usaha perlu menetapkan harga yang tepat agar penjualan dapat mendatangkan keuntungan. Selain itu, pebisnis juga perlu memperhatikan harga jual untuk mengamankan posisinya di pasar. Ada banyak faktor yang bisa disertakan dalam perhitungan harga jual, misalnya musim, daerah, permintaan, serta situasi pasar. Bahkan, pemilik usaha dapat menentukan harga jual dengan mempertimbangkan strategi *price competitor*. Yang harus diketahui adalah harga jual berbeda dengan *cost price* atau biaya pembelian. *Cost*

price adalah harga yang dibayarkan sebuah perusahaan ke supplier untuk membeli produk setengah jadi, komponen, atau bahan mentah yang dibutuhkan dalam proses produksi. Dalam upaya peningkatan keuntungan, harga jual dan biaya pembelian sama-sama penting. Harga jual yang ditetapkan di bawah cost price jelas akan membuat perusahaan rugi. Untuk itulah perlunya pemahaman masyarakat dalam berwirausaha dengan mempertimbangkan harga yang akan dikenakan pada produk hasil berwirausaha sendiri.

Upaya pelatihan dan pendampingan ini agar mitra berhasil menjual produk daur ulang sampah plastik. Selanjutnya dapat meningkatkan taraf hidup keluarga melalui pemanfaatan sampah plastik. Usaha pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik ini sedikitnya mempunyai empat dampak positif. Pertama, mengurangi sampah plastik sehingga mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Kedua menjadi sumber penghasilan sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ketiga, membuka lapangan kerja baru yang mampu mengurangi pengangguran. Juga bisa memberdayakan kaum ibu di sekitar tempat usaha kerajinan tangan sehingga para ibu mempunyai ketrampilan dan sumber penghasilan tambahan. Keempat, menjadi sumber finansial bagi pelaku usaha ini sehingga taraf hidupnya meningkat (Wininatin, 2021)

Cermat dalam melihat masalah menjadi peluang usaha dan sekaligus menjadi solusi masalah lingkungan merupakan hakikat *ecopreneurship*. Upaya pengurangan sampah dan sosialisasi arti penting kewirausahaan harus terus dilakukan agar sampah tidak menjadi permasalahan yang berdampak buruk bagi manusia dan lingkungan. Terkait hal itu, para pemangku kepentingan harus berupaya agar para *ecopreneur* baru bermunculan guna membantu mengatasi masalah sampah plastik sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat. Kirkwood and Walton (2010) dalam Yunita Ismail Masjud, (2020) menyatakan *ecopreneur adalah entrepreneur* atau wirausaha yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip berkelanjutan (*sustainability principles*). Berarti dalam praktek bisnisnya mereka tidak hanya memikirkan keuntungan finansial sesaat, tetapi ikut terlibat dalam pelestarian lingkungan. Lubis, (2015) menyatakan bahwa lingkungan, sosial dan ekonomi merupakan tiga penggerak utama dalam meningkatkan kelompok masyarakat *ecopreneur*.

Konsep ini disebut *the triple drivers of ecopreneurship*. Pada 1990-an istilah *ecopreneurship* mulai digunakan secara luas, kemudian disebut kewirausahaan lingkungan. Schuyler, (1998) mendefinisikan *ecopreneur* adalah pengusaha yang dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya didorong faktor keuntungan, tetapi juga kepedulian terhadap lingkungan. Melihat nilai lebih *ecopreneurship* ini, seharusnya jiwa kewirausahaan yang berwawasan lingkungan disosialisasikan dan ditumbuhkan bagi ibu rumah tangga melalui Kelompok PKK di masing-masing RT. Jika mereka berwawasan kewirausahaan, para ibu ini mungkin akan merintis menjadi wirausaha dengan mengamati potensi usaha di sekitarnya. Kaum ibu yang berwirausaha dan bisa dikerjakan di rumah, diharapkan akan lebih bahagia dan sejahtera karena mempunyai penghasilan tambahan. Dengan demikian kesejahteraan keluarga pun meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini mitra dapat menghitung penetapan harga jual sehingga dapat mempromosikan produknya dan mendapatkan profit, sehingga di harapkan dapat menambah pendapatnya.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masa Pandemi Covid19 ini dilakukan dengan dua cara yaitu tatap muka dan daring (dalam jaringan). Rincian kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Survey pendahuluan tentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat kepada Ketua dan Sekretaris PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng, Surabaya secara daring. Hal ini terkait surat permintaan sebagai nara sumber dari Pengurus PKK RT.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Pengurus PKK secara daring.
- c. Melakukan pelatihan sesuai permasalahan yang dihadapi para anggota PKK secara *offline* atau tatap muka. Pelatihan dilakukan dengan mengundang para anggota PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga. Peserta diberi pelatihan tentang penetapan harga jual dan pemasaran produk daur ulang sampah plastik dengan tetap mematuhi protokoler kesehatan.
- d. Melakukan pendampingan secara *online* atau dalam jaringan (daring) melalui media *whatsapp group* dan *video call* sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan. Pendampingan dilakukan untuk mengetahui penerapan materi pelatihan dan mengetahui kendala yang dihadapi peserta. Dalam pendampingan diharapkan Tim PKM akan mendapat masukan atau umpan balik terkait pelatihan yang telah dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra berpartisipasi dalam menyediakan tempat pelatihan, mengkoordinir konsumsi dan membantu mengurus administrasi terkait perijinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dirancang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya agar mampu berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu para anggota PKK RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Surabaya dalam menetapkan harga jual dan pemasaran produk daur ulang sampah plastik yang mereka buat.

Permasalahan mitra yang pertama yaitu para anggota PKK belum mengetahui cara menetapkan harga jual produk daur ulang sampah plastik yang sudah dibuatnya. Ini ditunjukkan dengan belum ada anggota PKK yang berani menjual produk kerajinan tangan dari sampah plastik yang berhasil dibuat. Produk berupa tas, tudung saji dan *ecobrick*. Kedua, mitra belum mengetahui cara memasarkan produknya. Ini ditunjukkan dengan belum ada mitra yang berani menjual produknya. Sementara ini mereka membuat kerajinan tangan dari sampah plastik hanya untuk digunakan sendiri atau diberikan pada teman atau saudara. Oleh karena itu, akan diberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan penetapan harga jual dan pemasaran produk daur ulang sampah plastik. Agar mitra mengetahui bagaimana menetapkan harga jual dan memasarkan produknya.

Beberapa hari sebelum kegiatan pelatihan tim abdimas mengumumkan melalui grup WA agar peserta membawa produk daur ulang sampah plastik yang mereka buat dan alat tulis. Produk kerajinan ini digunakan untuk praktek secara langsung bagaimana menetapkan harga jualnya berdasarkan bahan-bahan dan alat yang

mereka gunakan untuk membuat produk itu.

Para ibu mengikuti kegiatan ini dengan semangat. Hal ini terlihat dari kehadiran mereka yang tepat waktu dan hampir semua peserta membawa produk daur ulangnya dan alat tulis seperti yang disarankan. Kerajinan yang dibawa berupa tas serbaguna dari bungkus plastik bekas dan tudung saji dari gelas plastic juga *ecobrick*. Beberapa kerajinan tangan ini merupakan hasil pelatihan tim abdimas STIESIA pada kegiatan pengabdian masyarakat dua periode sebelumnya, yaitu pada 4 Juli 2021 dan 6 November 2021 tentang *ecopreneurship* dengan membuat *handycraft* dari sampah plastik.

Peserta penuh konsentrasi saat dijelaskan tentang analisis biaya produksi. Mereka diajak bersama-sama tim abdimas STIESIA menghitung berapa biaya atau bahan-bahan penunjang apa saja yang digunakan untuk membuat kerajinan. Mereka juga banyak bertanya tentang materi yang disampaikan. Para peserta senang memperoleh pengetahuan yang berguna untuk memasarkan produknya. Peserta sekarang mengerti bagaimana menentukan harga jual yang sesuai agar bisa bersaing di pasaran dan mereka juga tidak rugi. Dengan tambahan ilmu ini diharapkan peserta lebih semangat membuat kerajinan dari sampah plastik karena sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjual produknya.

Sedangkan saat pendampingan yang dilakukan secara daring, disampaikan wawasan lebih dalam terkait pelatihan yang sudah dilakukan. Pada kesempatan ini para peserta menyampaikan bermacam permasalahan terkait implementasi materi pelatihan juga tentang pemanfaatan sampah plastik. Kendala atau masalah yang dihadapi peserta yaitu:

1. Anggota keluarga belum mendukung perilaku atau tindakan yang dilakukan para peserta dalam mengelola sampah plastik. Anggota keluarga membuang bungkus plastik bekas yang sudah dikumpulkan mitra/peserta pelatihan agar bisa membuat kerajinan tangan dari sampah plastik.
2. Para peserta yang tinggal di lingkungan Kampus B Universitas Airlangga merasa kesulitan menjual secara langsung pada konsumen yang dianggap potensial, yaitu para mahasiswa. Mahasiswa masih belum seluruhnya kuliah secara tatap muka akibat Pandemi Covid19, maka belum banyak mahasiswa yang kembali ke tempat kostnya.

Dari temuan masalah selama pendampingan ini, Tim PKM menyampaikan beberapa solusi, yaitu:

- a) Peserta sebaiknya terus mengedukasi pada anggota keluarga tentang betapa penting pengelolaan sampah plastik dengan tepat karena bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Juga potensi ekonomi sampah plastik yang besar jika mau memanfaatkannya.
- b) Mitra tetap berperilaku produktif agar menjadi contoh bagi anggota keluarga terkait penanganan sampah plastik.
- c) Memberi alternatif pemasaran selain menjualnya secara langsung, yaitu melalui media sosial seperti *whatsapp*, *instagram* dan *face book*.



Gambar 1 kehadiran peserta dan acara pembukaan

Dalam gambar ini dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh kelompok ibu-ibu sebagai anggota PKK di wilayah RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Surabaya. Dalam kegiatan ini turut hadir pula ketua ibu PKK dalam membuka kegiatan tersebut.



Gambar 2 Peserta sedang belajar menghitung penetapan harga jual dengan TIM pengabdian dari STIESIA Surabaya

Sebagaimana tujuan pengabdian dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi anggota PKK dalam mengembangkan kegiatan *Ecopreneur* melalui pemanfaatan bahan plastik menjadi produk kerajinan tangan. Dalam hal ini, tim PKM menerima berbagai macam permasalahan dari anggota PKK khususnya berkaitan dengan penetapan harga jual. Nilai jual produk kreasi sampah plastic belum dapat menunjukkan harga yang tinggi karena masih dibawah stigma masyarakat dalam memandang plastic sebagai sampah biasa. Dengan begitu perlunya pendampingan dari TIM PKM dalam mengatasi masalah tersebut.

Beberapa produk yang dikreasikan oleh anggota PKK tergolong dalam alat-alat rumah tangga yang memiliki kegunaan penting khususnya bagi ibu rumah tangga. Misalkan untuk produk tudung saji, tas plastik, kursi dan meja dari botol bekas, bingkai cermin dan lain sebagainya. Produk-produk ini merupakan buatan

anggota PKK yang sebagian besar belajar secara otodidak melalui media sosial. Selain itu, anggota PKK juga memasarkan produknya melalui media sosial seperti halnya *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsap Group*.



Gambar 3 mitra membawa bungkus kopi sachet untuk di buat tas

Produk unggulan dari anggota PKK adalah berupa tas kreasi plastik yang terbuat dari bungkus kopi maupun minuman sachet. Model tas yang dibuat juga beragam sesuai dengan model tas terbaru dan tidak ketinggalan zaman. Dengan harga yang ditawarkan dengan ukuran tas besar berkisar Rp. 50.000,00 sedangkan tas kecil berkisar Rp. 30.000,00. Harga ini terbilang masih terjangkau dengan rata-rata penghasilan ibu-ibu



Gambar 4 mitra membawa tudung saji yang terbuat dari gelas plastik dan botol platik yang di gunakan bisa sebagai meja atau tempat duduk

Melalui kegiatan pengabdian ini, Tim PKM berharap bahwa pendampingan bagi anggota PKK dalam membuat dan mengkrasikan produk yang berasal dari sampah plastik dapat berkembang dengan baik serta dapat memberikan kebermafaatan khususnya dalam melestarikan **lingkungan di wilayah RT 08 RW 05** Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Surabaya. Tentu hal ini akan membuka pemahaman masyarakat akan sampah menjadi lebih produktif jika dapat dikelola. Seyogyanya hal ini perlu diapresiasi dan didukung oleh pemerintah desa setempat dalam membantu pelaksanaan progam ini. Sampah yang tidak dinilai tentu akan dinilai jika dikembangkan oleh ibu-ibu anggota PKK sehingga dapat menambah penghasilan dan

menaikkan taraf hidup keluarga.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi anggota PKK telah dilaksanakan sesuai rencana. Kegiatan ini bermanfaat bagi para peserta dengan mendapat pengetahuan tentang penetapan harga jual dan pemasaran produk daur ulang sampah plastik. Tetapi para peserta yang tinggal di lingkungan Kampus B Universitas Airlangga merasa kesulitan menjual produknya secara langsung pada konsumen potensial, yaitu para mahasiswa. Mahasiswa masih belum seluruhnya kuliah secara tatap muka akibat Pandemi Covid19, maka baru sedikit mahasiswa yang kembali ke tempat kostnya. Sehingga calon konsumen juga sedikit. Berdasarkan fakta ini maka dijadwalkan pelatihan dan pendampingan lanjutan tentang pemasaran digital (*digital marketing*) pada semester ganjil 2022/2023. Ini dilakukan agar peserta bisa menjangkau pemasaran yang luas, tidak terbatas di sekitar tempat tinggal. Hal ini juga sesuai harapan peserta agar Tim. PkM STIESIA mengadakan lagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada anggota PKK setempat.

SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat kepada khalayak luas khususnya para peserta (Pengurus PKK), maka selanjutnya menyarankan:

1. Perlu kesinambungan kegiatan dan evaluasi atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sebab dalam kegiatan ini ditemukan beberapa permasalahan yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan seperti ini, Agar masyarakat yang berhasil membuat suatu produk mampu menetapkan harga jual dan memasarkan produknya pada konsumen.
2. Bekerja sama dengan pihak-pihak berkompeten dalam menerapkan *ecopreneurship*.
3. Mengadakan edukasi serupa kepada komunitas masyarakat lain yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan pendampingan bagi anggota PKK lingkungan di wilayah RT 08 RW 05 Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Surabaya khususnya terkait dengan penetapan harga jual produk kreasi olahan plastik yang dibuat. Untuk itu, perlu kiranya tim memberikan apresiasi dalam membantu pelaksanaan kegiatan tersebut. Beberapa pihak yang diapresiasi dalam kegiatan ini adalah:

1. Ibu-ibu anggota PKK yang berkenan dalam mengikuti kegiatan pendampingan yang telah dicanangkan oleh Tim PKM STESIA.
2. Pihak Kampus STESIA yang memberikan dukungan penuh baik dalam materi maupun non materi serta pengarahan bagi tim dalam melaksanakan kegiatan dan program kerja dalam kegiatan

pengabdian ini.

3. Pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprileny, I., & Andriani, R. (2018). Pengaruh Harga, Diferensiasi Produk, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian di Giant Ekstra Ujung Menteng Bekasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(1), 38–56. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i1.152>
- Lubis, R. L. (2015). The Triple Drivers of Ecopreneurial Action for Taking The Recycling Habits To The Next Level : A Case of Bandung City, Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Thought*, 05(02), 17–48. http://www.gemicik.or.id/wp-content/uploads/2016/02/B5R59_RLN-1.pdf
- Masjud, Y. I. (2020). Ecopreneurship As a Solution To Environmental Problems: Implication for University Entrepreneurship Education. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 3(1), 97–113. <https://doi.org/10.7454/jessd.v3i1.1041>
- Saragih, H. (2015). Analisis Strategi Penetapan Harga Dan Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan Pada Pt. Nutricia Indonesia Sejahtera Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 1(2), 197048.
- Sari, Y. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>
- Schuyler, G. (1998). Merging Economic and Environmental Concerns through Ecopreneurship. Digest Number 98-8. *Ewing Marion Kauffman Foundation, Kansas City, MO. Center for Entrepreneurial Leadership.*, 1–4. https://search.proquest.com/docview/62377862?accountid=12870%0Ahttps://bibsys-almaprimo.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/NTNU_UB/NTNU_UB_services_page?url_ver=Z39.8-82004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=unknown&sid=ProQ:ProQ%3Aeric&atitle=M
- Wininatin, K. (2021). Peran Ecopreneurship Dalam Mengatasi Sampah Plastik Di Surabaya (Studi Kasus Pada Asri Recycle Mojo Surabaya). *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v1i2.59>
- Kasali, R. (2010). *Membidik pasar Indonesia: segmentasi, targeting, dan positioning*. Gramedia Pustaka Utama.
- <https://surabaya.liputan6.com>, 27 Mei 2021: *Benarkah Ada Penyusutan Jumlah Penduduk di Surabaya? Diakses pada 4 Oktober 2021.*
- <https://suara.com>, 15 September 2021: *Indonesia Hasilkan 8 Juta Ton Sampah Plastik Tiap Tahun, Hanya 3 juta yang Bisa Diolah . Diakses pada 4 Oktober 2021.*
- <https://jdih.surabaya.go.id> : *Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Di Kota Surabaya*
- <https://www.surabaya.go.id>: *Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Surabaya*, diakses pada tanggal 04 Oktober 2022.